

**UNIVERSITAS
NIAS**



UNIAS

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan serta memberikan data numerik yang objektif untuk dianalisis secara statistik untuk dapat menentukan variabel yang kemudian diukur dari angka sesuai prosedur. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan, berdasarkan pengaruh variabel promosi terhadap keputusan pembelian produk *handphone* pada CV. Tricomsel Gunungsitoli-Nias. Pada dasarnya jenis penelitian ada beberapa yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan alat statistik, melainkan menekankan pada pengamatan suatu fenomena dan makna yang terkandung di dalamnya. Arikunto (2006: 24), menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk menyelidiki dan memahami makna yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam kaitannya dengan persoalan sosial atau kemanusiaan.

2. Jenis Penelitian Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2019) dalam Nanda Juliandi (2024), penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk metode penelitian yang menggunakan data, berupa angka-angka dan melalui penerjemahan terhadap data, pengumpulan data, serta penyajian hasil penelitian yang tergolong berupa angka dan diolah dengan metode statistika.

3. Jenis Penelitian Campuran/Gabungan (*Mixed Methods Research*)

Penelitian metode campuran (*Mixed Methods Research*) merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta kualitatif secara terpadu melalui beberapa tahapan penelitian.

Dari beberapa definisi pengertian jenis penelitian diatas peneliti menggunakan lebih fokus pada jenis metode kuantitatif didasarkan pada judul yang diangkat dan memiliki data yang harus diolah melalui statistik.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari promosi (X) sebagai variabel independen, keputusan pembelian (Y) sebagai variabel dependen. Berikut tabel indikator operasional variabel:

Tabel 3. 1
Indikator Variabel

No	Variabel	Deifnisi	Indikator	Satuan	Item
1	Promosi (X)	Promosi adalah suatu aktivitas penyebaran informasi yang bersifat membujuk, dan mempengaruhi serta mengingatkan pasar bahwa produk sudah dapat dijual dan dipergunakan oleh masyarakat dalam (Riduan Mas'ud & Muhammad Azizurrohman, 2021)	1. Periklanan (<i>Advertising</i>) 2. Pemasaran langsung (<i>Direct Marketing</i>) 3. Promosi penjualan (<i>Sales Promotion</i>) 4. Penjualan Pribadi (personal selling) 5. Hubungan Masyarakat (<i>Public Relation</i>) Menurut (Salomo Fernando, Remista Simbolon 2022: 114)	Likert	1-5
2	Keputusan Pembelian (Y)	“Keputusan pembelian merupakan tahap dalam proses pengambilan keputusan konsumen ketika konsumen benar-benar membeli” (Kotler dan Armstrong, 2012) dalam (Pelengkahu, Tumbuan, And Roring 2023)	1. Produk yang akan dibeli 2. Pemilihan merek 3. Saluran distribusi atau tempat membeli 4. Waktu pembelian 5. Jumlah atau kuantitas barang yang dibeli 6. Cara atau metode pembayaran yang digunakan. Kotler & Armstrong (2012), dalam (Pelengkahu, Tumbuan, And Roring 2023)	Likert	1-5

Sumber: Peneliti (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam sebuah penelitian perlu ditentukan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Berikut penjelasan mengenai populasi dan sampel:

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti untuk menjadi sasaran penelitian dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu Generasi Z (kelahiran 1997-2012 atau dengan umur 17-28 tahun) dan masih berstatus SMA/SMK/Sederajat yang masih/sudah tamat, dan kedua masih mahasiswa atau sudah selesai srata sarjana S1 saja, yang telah melakukan pembelian produk *Handphone* serta pernah berinteraksi dalam kegiatan promosi atau datang langsung ke CV. Tricomsel Gunungsitoli-Nias. Dengan jumlah responden adalah sekitar 160 orang, dari yang sudah membeli dan yang akan membeli dari bulan (April-Juli, 2025). Populasi juga merupakan kumpulan unit analisis yang mempunyai ciri yang serupa dan berkaitan dengan studi, (Kamila Rachmania, Wahyudi, 2024: 3).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian utama dari populasi yang diambil untuk dijadikan dasar dalam membuat suatu kesimpulan dalam penelitian. Sampel didefinisikan sebagai bagian perwakilan dari populasi yang lebih luas, dalam (Kamila Rachmania, Wahyudi, 2024). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu orang yang mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan simple random sampling (probabilitas) dengan kriteria responden yaitu semua orang yang pernah melakukan pembelian produk pada CV. Tricomsel Gunungsitoli. Teknik random sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini adapun rumus dalam menarik jumlah sampel yaitu rumus *slovin*. Dengan kriteria responden adalah mereka yang termasuk dalam calon yang pembeli dan yang pernah

membeli *handphone* serta berikteraksi pada CV. Tricomsel Gunungsitoli-Nias. Dalam penelitian ini jumlah sampel akan ditentukan menggunakan rumus *slovin*, dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, e adalah *error* margin, yang dalam penelitian ini ditetapkan 10% dalam mendapatkan sampel, dari populasi yang ditetapkan adalah 160 orang. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Rumus *Slovin*

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = persentase toleransi kesalahan

Pengambilan sampel tetap dianggap diperlukan. Dan sering disebut *margin of error* dengan tingkat 10%.

Perhitungan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{160}{1 + (160 \times 10\%^2)}$$

$$n = \frac{160}{1 + 1,6} \qquad n = \frac{160}{2,6} \qquad n = 61,5 = \underline{62}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sekitar 62 responden yang bisa mewakili dari 160 orang populasi. Menurut Sugiyono (2017) dalam (Festivalia, Wicaksono, Chairani 2024:854), penelitian kuantitatif idealnya menggunakan sampel antara 30 hingga 500 orang. Karena itu, jumlah 62 responden sudah cukup memadai dan bisa mewakili, sehingga hasil penelitian tetap valid dan bisa digeneralisasikan.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Menurut (Nuryadi et al. 2017), Data primer adalah data yang

diperoleh langsung dari objek penelitian oleh peneliti atau organisasi yang melakukan riset tersebut. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya oleh peneliti, baik melalui kuesioner maupun survei, tanpa melalui pihak ketiga, termasuk kuesioner yang disebarkan secara online kepada responden.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut (Nuryadi et al. 2017), data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder yaitu data yang didapatkan peneliti baik dari artikel, buku, dan data lain yang dipublikasi yang sudah pernah dibuat sebelumnya yang dapat mendukung dari data primer penelitian yang akan dilakukan. Kuesioner dan angket merupakan beberapa pernyataan yang dibuat dengan penyajian yang sesuai untuk dibagikan kepada pembeli *Handphone* dan pernah berinteraksi pada CV. Tricomsel Gunungsitoli-Nias.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Indartini and Mutmainah (2024), menyatakan instrumen yang umum dipakai dalam penelitian ilmiah merupakan angket atau kuesioner, yang digunakan untuk menggali opini individu terkait suatu topik, seperti persepsi konsumen terhadap suatu toko, kualitas layanan di bank, tingkat kepuasan karyawan, dan lainnya. Menurut Fitriannas, Mukson and Budiraharjo (2024), Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah studi. Tujuannya adalah memastikan data yang diperoleh akurat, terbaru, dan dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian secara kredibel. Salah satu skala yang sering digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert, yang memiliki lima pilihan jawaban:

- a. Sangat setuju (SS) dengan skor 5
- b. Setuju (S) dengan skor 4
- c. Ragu-ragu (R) dengan skor 3
- d. Tidak setuju (TS) dengan skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Berikut adalah rincian pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan langkah dalam mengamati suatu kegiatan maupun kejadian pada objek yang ditentukan peneliti dalam mendapatkan data yang jelas dan bisa mendukung proses penelitian yang dilakukan. Menurut (Rizka Zulfikar 2024), observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung di lapangan dan sistematis terhadap perilaku, kejadian, dan fenomena tertentu tanpa campur tangan atau manipulasi oleh peneliti. Observasi merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai situasi atau konteks tertentu.

3.6.2 Kuisisioner

Kuesioner atau angket merupakan kumpulan pernyataan yang dibuat peneliti untuk disebarkan kepada responden untuk mendapatkan hasil yang sesuai dari tujuan penelitian dengan harapan direspon daftar yang diberikan. Menurut (Rizka Zulfikar 2024) mengatakan bahwa kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan sebagai instrumen dalam penelitian kuantitatif. Selain kuesioner, data dalam penelitian kuantitatif juga bisa dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau studi pustaka, tergantung pada kebutuhan masing-masing peneliti. Saat ini, kuesioner dapat dibuat menggunakan *Google Form* dan didistribusikan secara *online*, sehingga peneliti tidak perlu mengunjungi responden secara langsung satu per satu.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik atau judul penelitian. Ada beberapa dokumen ini yakni sebagai berikut: seperti buku, foto, atau dokumen tertulis lain yang memberikan informasi jelas tentang objek penelitian. Menurut (Dianti, Yira et al. 2024), Dokumentasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menyimpan, mengarsipkan, atau mengumpulkan berbagai objek bersejarah seperti naskah, foto, film, dokumen, situs, dan sejenisnya. Di era modern, proses dokumentasi juga memanfaatkan teknologi seperti video, kamera, drone, dan perangkat canggih lainnya

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis ini bertujuan untuk menguji dan melihat apakah ada pengaruh promosi (variabel independen) terhadap keputusan pembelian (variabel dependen) dengan menggunakan regresi linier sederhana. Menurut (Maria Agatha Sri Widyanti Hastuti 2020: 101), sebelum melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi linear sederhana. Proses ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 22. Langkah ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat antara kedua variabel. Adapun uji analisis data yang digunakan meliputi:

3.7.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan proses alat ukur untuk mengukur variabel dari instrumen kuesioner yang ingin diukur dengan tepat dan akurat. Wan Indah Nurlayla, A Mahendra (2024: 28), menyatakan uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu instrumen pengukuran benar-benar mampu mengukur hal yang dimaksud. Suatu hasil penelitian dikatakan

valid jika data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti mampu mengukur sesuai dengan tujuan pengukurannya. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner untuk menggali topik penelitian. Pengujian validitas item di SPSS.22 dapat dilakukan dengan tiga metode analisis, yaitu korelasi pearson, korelasi total item yang dikoreksi, dan analisis faktor.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu proses dalam mengetahui seberapa konsisten dan stabil alat ukur untuk mendapatkan nilai yang sebenarnya pada data yang sama. Menurut Wan Indah Nurlayla, A Mahendra (2024: 29) “Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil yang konsisten”. Jika suatu alat pengukur digunakan berulang kali pada objek yang sama dan menghasilkan data yang serupa, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Suatu hasil penelitian dikatakan dapat dipercaya apabila data yang dihasilkan konsisten meskipun diukur pada waktu yang berbeda. Namun, instrumen yang reliabel belum tentu valid. Sebagai contoh, meteran yang ujungnya rusak mungkin tetap memberikan hasil yang sama setiap kali digunakan (reliabel), tetapi hasil tersebut tidak akurat (tidak valid) karena alatnya tidak dalam kondisi baik. Dengan demikian, reliabilitas merupakan syarat penting untuk menguji validitas suatu instrumen. Meskipun umumnya instrumen yang valid juga reliabel, pengujian reliabilitas tetap perlu dilakukan secara terpisah. Dalam pengujian reliabilitas, metode yang sering digunakan untuk mengukur skala rentang seperti skala likert 1-5 adalah *Cronbach's Alpha*. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh. Variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih dari 0,80 yang menandakan kualitas baik. Nilai reliabilitas di atas 0,70 masih dapat diterima, sedangkan nilai di bawah 0,60 dianggap cukup memadai untuk penelitian sosial.

3.7.2 Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan proses dalam memastikan data akan terdistribusi dengan normal atau tidak. Menurut (Rochmat Aldy Purnomo 2016) “normalitas data adalah salah satu syarat utama yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Hal ini penting karena data yang berdistribusi normal dianggap mampu mewakili populasi dengan lebih akurat”. Pada bagian ini akan dijelaskan pengujian normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menurut (Nanda Juliandi 2024) menyatakan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Untuk memeriksanya, digunakan grafik dengan melihat sebaran data pada garis diagonal di plot P-P normal regresi standar. Sebagai patokan, jika titik-titik tersebar di sekitar garis dan mengikuti pola diagonal, maka nilai residual dianggap normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang sangat kuat atau pasti antara beberapa atau semua variabel penjelas dalam model regresi.. Menurut (Nanda Juliandi 2024) menyatakan Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien korelasi menjadi tidak pasti dan menghasilkan kesalahan yang sangat besar. Ada beberapa cara untuk menguji multikolinearitas, yaitu:

- a Membandingkan nilai koefisien determinasi masing-masing variabel (r^2) dengan nilai determinasi secara keseluruhan (R^2).
- b Mengecek nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dalam model regresi.

c. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas merupakan proses mengecek ketidaksamaan variasi residu sama atau berbeda dari hasil pengamatan. Menurut Indartini

and Mutmainah (2024) “menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan atau korelasi antara variabel pengganggu (residual) dengan masing-masing variabel independen”. Untuk mengetahui apakah suatu model penelitian mengalami gejala heteroskedastisitas, pengujian dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen dan variabel independen.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis peneliti menetapkan tingkat signifikansi (α), yang biasanya sebesar 0,05 atau 5%, sebagai batas probabilitas untuk menilai apakah hasil penelitian cukup kuat untuk menolak hipotesis nol. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti uji-t, uji regresi linear sederhana, sesuai pada jenis data dan rancangan penelitian yang digunakan. Adapun beberapa jenis uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji analisis regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana merupakan bentuk cara untuk menganalisis hubungan dan pengaruh yang diduga konstan antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Menurut Indartini and Mutmainah (2024), korelasi linier sederhana adalah nilai yang menggambarkan arah dan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Korelasi linier sederhana merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menggambarkan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel, yakni satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Arah hubungan dapat bersifat positif, ketika peningkatan variabel bebas diikuti oleh peningkatan variabel terikat, atau negatif, ketika peningkatan variabel bebas justru diikuti oleh penurunan variabel terikat. Sedangkan kekuatan hubungan menunjukkan seberapa erat keterkaitan antara kedua variabel tersebut, mulai dari hubungan yang lemah, sedang, hingga sangat kuat.

b. Uji t (Partial)

Uji-t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis terkait perbedaan rata-rata antara dua kumpulan data atau untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel lain. Uji ini biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif ketika peneliti ingin membandingkan rata-rata dari dua sampel, misalnya untuk melihat perbedaan antara kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan kelompok kontrol, atau untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara terpisah. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, khususnya untuk melihat apakah promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut (Indartini and Mutmainah 2024) “Koefisien determinasi atau R-squared (R^2) menunjukkan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen”. *R Square* (R^2), yang merupakan kuadrat dari nilai R , menggambarkan koefisien determinasi dalam bentuk persentase. Angka ini menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Misalnya, nilai R^2 sebesar 0,246 berarti variabel biaya produksi memberikan pengaruh sebesar 24,6% terhadap tingkat penjualan.

3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti yaitu pada CV. Tricomsel Gunungsitoli-Nias. Di Jln. Sirao No. 101 Gunungsitoli-Nias.

Adapun jadwal kegiatan yang disusun peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jadwal Penelitian

[illegible]